

PENERAPAN *CONTEXT CLUES* UNTUK PEMAHAMAN BACAAN PADA MAHASISWA SEMESTER II STMIK PALANGKARAYA

Catharina Elmayantie¹⁾, Norhayati²⁾, Rudini³⁾, dan Ferdiyani Haris⁴⁾

^{1,3}Teknik Informatika, STMIK Palangkaraya

^{2,4}Sistem Informasi, STMIK Palangkaraya

^{1,2,3,4}Jalan G. Obos nomor 114, Palangka Raya, 73112

E-mail: elmayantie@stmikplk.ac.id¹⁾, norhayati@stmikplk.ac.id²⁾,

rudini@stmikplk.ac.id³⁾, ferdi@stmikplk.ac.id⁴⁾

ABSTRAK

Mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris sebagai bahasa asing seharusnya memiliki keterampilan membaca yang cukup baik agar dapat memahami materi. Salah satu keterampilan ini adalah *decoding*. Ketika mahasiswa membaca dan menjawab pertanyaan, mahasiswa tersebut memecahkan kode kata-kata untuk mendapatkan artinya. Penggunaan teknik yang tepat dalam pembelajaran, terutama kosakata, mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa. Teknik yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *context clues* yang diterapkan mahasiswa dalam memahami teks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh *context clues* dalam pemahaman bacaan mahasiswa semester dua STMIK Palangkaraya. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *quasi-experimental* atau eksperimen semu. Peneliti merancang rencana pembelajaran, melakukan tindakan, dan mengamati nilai mahasiswa melalui *pre-test* dan *post-test*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester dua STMIK Palangkaraya yang terdiri dari enam kelas yaitu tiga kelas Teknik Informatika, dua kelas Sistem Informasi, dan satu kelas Manajemen Informatika. Adapun sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Teknik Informatika yaitu TI A dan TI B. Data dianalisis menggunakan rumus *t-test* untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil analisis. Hasil pengujian hipotesis menetapkan Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *context clues* terhadap pemahaman bacaan mahasiswa semester dua di STMIK Palangkaraya diterima dan Hipotesis Null (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari *context clues* dalam pemahaman bacaan mahasiswa semester dua STMIK Palangkaraya ditolak. Disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari *context clues* dalam pemahaman bacaan mahasiswa semester dua di STMIK Palangkaraya.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, *Context Clues*, Pemahaman Bacaan, Eksperimen Semu, Mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru. Para mahasiswa membaca ketika mereka membutuhkan informasi atau untuk menghibur diri mereka sendiri. Sebagian besar informasi saat ini telah ditemukan melalui media elektronik atau cetak, seperti: internet, buku, jurnal, artikel, dan surat kabar. Sebab itu, mahasiswa harus membaca dari berbagai sumber untuk mendapatkan lebih banyak informasi di setiap bidang studi. Mahasiswa akan mudah memahami teks jika mengetahui struktur dan fungsi teks. Pada dasarnya, teks tersebut memiliki beberapa karakteristik. Richard dalam (Utama, S. L., 2019) menegaskan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan gagasan utama dalam teks dan mengeksplorasi susunan teks.

(Susanto, 2021) dalam artikel penelitiannya menyatakan bahwa beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam memahami diantaranya; sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pelafalan kata yang juga memiliki perbedaan dalam bentuk tulis dan ejaannya, berbagai jenis aturan tata bahasa yang beragam sehingga mempengaruhi penentuan penggunaan

kosakata, kesulitan siswa dalam memahami makna kosakata sesuai dengan konteks bacaan, dan yang terakhir adalah kesulitan dalam memahami makna kosakata dalam bentuk idiom bahasa Inggris.

Oleh karena itu, pembelajar perlu mengembangkan kosakata dengan menggunakan teknik tertentu sehingga bisa memperoleh pemahaman yang baik terkait dengan bahan bacaannya". Bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau *English as Foreign Language* (EFL), memahami kosakata adalah keterampilan yang dapat mendukung dalam pemahaman bacaan. Untuk memahami ide dan informasi dalam teks tertulis, mahasiswa sebagai pembaca harus mengetahui arti dari banyak kata. Beberapa peneliti telah menekankan korelasi penting antara pengetahuan kosakata dan pemahaman bacaan dengan mengatakan bahwa pengetahuan kosakata yang banyak akan membuat pemahaman menjadi lebih mudah. Inilah yang menjadi alasan mengapa pengetahuan kosakata dan pemahaman bacaan sangat berkaitan (Manihuruk, 2020).

Penggunaan teknik yang tepat dalam mempelajari kosakata dapat meningkatkan pemahaman kosakata yang dimiliki oleh mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti

menerapkan salah satu teknik tersebut, yaitu menganalisis petunjuk konteks atau *context clues*.

Menurut Gunning dalam (Efendi, 2020), *context clues* adalah petunjuk yang ditemukan dalam sebuah kalimat, paragraf, atau bagian yang dapat digunakan pembaca untuk memahami arti dari kata-kata baru atau asing. Menggunakan *context clues* sebagai teknik dalam membaca teks dapat membantu mahasiswa memahami arti dari kata-kata yang mereka tidak tahu, dan kemudian mampu memahami informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, sangat baik bagi mahasiswa untuk menggunakan teknik ini dalam belajar bahasa Inggris karena berguna untuk mengembangkan pemahaman dalam membaca. Teknik ini juga membantu pengajar dalam menyajikan prosedur yang efektif dalam pengajaran membaca.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Oclarit & Casinilo, 2021) diketahui bahwa siswa yang diajar menggunakan strategi *context clues* selama periode waktu tertentu, dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menemukan petunjuk dalam teks dan mengurangi tingkat kesulitan dalam pemahaman isi teks bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *context clues* dapat menambah kosakata baru bagi para siswa dan dapat membantu menjembatani kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar terhadap kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar, diantaranya: memahami petunjuk yang diberikan, dan kemandirian siswa dalam belajar. Berkaitan dengan hal tersebut maka direkomendasikan bagi para guru atau pengajar agar dapat menerapkan teknik *context clues* dalam memfasilitasi sesi literasi yang terintegrasi di sekolah.

Metode *context clues* selain bermanfaat bagi pembelajar muda, juga memiliki dampak positif bagi pembelajar dewasa. Pendekatan *context clues* sangat bermanfaat bagi pembelajar (*pre-service teacher*), selain untuk kegiatan membaca, pendekatan ini juga dapat digunakan untuk keterampilan lain seperti menulis dan mendengarkan. Para pembelajar dewasa dalam hal ini adalah calon guru yang sering mengalami kesulitan dalam memahami teks atau jurnal sebelum menggunakan teknik *context clues* dan sering melihat kamus. Sedangkan pembelajar yang menggunakan teknik *context clues* lebih mudah paham setelah menerima arahan dan diskusi kelompok. Para pembelajar pada usia dewasa, dalam hal ini adalah mahasiswa, yang menggunakan teknik *context clues* juga dapat memahami intisari atau makna suatu teks atau jurnal tanpa harus terlalu banyak membaca kamus, sehingga waktu yang digunakan untuk mengerjakan soal latihan lebih singkat atau efisien (Razaq, dkk., 2022).

Beberapa kesulitan yang lazim dihadapi saat membaca diantaranya adalah penguasaan kosakata atau *vocabulary*, penggunaan kata-kata yang sesuai dengan konteks atau diksi, menemukan gagasan atau ide utama dalam teks bacaan, melengkapi bagian *part of speech* dan menemukan simpulan dalam teks bacaan (Nurjanah, R.L., 2018).

Kesulitan-kesulitan lainnya dalam membaca yang dihadapi pembelajar, diantaranya adalah: pertama, kesulitan *decoding* yaitu kesulitan mengucapkan kata-kata dan mengenali kata-kata di luar konteks. Kedua, bingung tentang arti kata dan kalimat, ketidakmampuan untuk menghubungkan ide-ide dalam suatu bagian, penghilangan atau mengabaikan detail, kesulitan membedakan informasi penting dari detail kecil, kurangnya konsentrasi selama membaca. Ketiga, kesulitan retensi yaitu kesulitan mengingat atau meringkas apa yang dibaca, kesulitan menghubungkan apa yang dibaca dengan pengetahuan sebelumnya, kesulitan menerapkan isi teks ke pengalaman pribadi. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah pembelajar sering sulit menebak atau mengetahui kosakata baru dan kata-kata asing terutama dalam membaca teks.

Terkait dengan pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, pengajar harus memotivasi mahasiswa untuk membaca teks bahasa Inggris dengan menggunakan strategi dan teknik yang tepat dalam membaca agar mampu memahami apa yang mereka baca dalam bahasa target. Strategi yang tepat dalam mengajar pemahaman membaca harus diterapkan oleh pengajar bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar terutama untuk bahasa Inggris sebagai bahasa asing, karena menerapkan strategi dan teknik yang baik dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca mahasiswa.

2. RUANG LINGKUP

Adapun ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, *Context clues* yang diterapkan pada pemahaman bacaan oleh mahasiswa semester dua STMIK Palangkaraya, Penelitian ini berfokus pada pengaruh *context clues* untuk memahami bacaan dalam proses belajar mengajar membaca, Rencana hasil yang didapatkan atau dapat dibuktikan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh dari penggunaan *context clues* pada pemahaman bacaan yang diterapkan oleh mahasiswa semester dua STMIK Palangkaraya.

3. BAHAN DAN METODE

Adapun bahan kajian dan metode yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya.

3.1 *Context Clues*

Contexts clues adalah salah satu dari banyak teknik yang biasa digunakan oleh pengajar untuk meningkatkan keterampilan membaca para pembelajar. *Context clues* itu sendiri, sebagaimana dinyatakan oleh Roell dalam (Norhayati & Elmayantie, 2022) merupakan petunjuk atau informasi tambahan yang diberikan penulis yang dapat membantu pembaca memahami arti kata atau frasa tertentu. Petunjuk-petunjuk ini dapat ditemukan dalam kalimat yang sama dengan kosakata atau di tempat lainnya dalam teks. *Context clues* juga dapat memudahkan pembelajar untuk menemukan gagasan

utama suatu bacaan atau untuk membuat kesimpulan tentang suatu makna dari kata-kata yang tidak dikenal. *Context clues* dapat membantu menghubungkan bagian yang kosong dari teks dengan cara yang praktis.

Context clues adalah informasi dalam teks, yang dapat digunakan untuk membantu menyimpulkan arti dari kata yang tidak diketahui dalam teks. *Context clues* ini dapat berupa kata, gambar, grafik, tabel, dan catatan tambahan. Menggunakan konteks untuk membantu pengenalan kata adalah teknik umum yang digunakan oleh banyak pembaca, bahkan pembaca dewasa sering menggunakan keterampilan yang sama dengan pembaca pemula dengan menebak arti kata baru, yaitu dengan memanfaatkan petunjuk yang tersedia dalam konteks kalimat.

Secara teoritis, ada beberapa jenis *context clues*, yaitu:

1. Definisi: penulis memberikan definisi langsung dari kata yang tidak dikenal dalam kalimat. Kata petunjuknya seperti *is, are, means, dan refers to*.
2. Sinonim: penulis menggunakan kata atau frasa lain yang memiliki arti serupa pada kata yang tidak dikenal. Kata petunjuknya seperti: *also, as, like, similarly*.
3. Antonim: penulis menggunakan kata atau frasa lain yang berarti kebalikan dari kata yang tidak dikenal. Kata petunjuknya seperti: *however, whereas, unlike, in contrast, instead of*.
4. Contoh: Penulis memberikan beberapa kata atau ide yang menjadi contoh kata-kata asing. Kata petunjuknya seperti: *like, such as, for example, for instance, including*.
5. Inferensi: makna kata tidak dijelaskan secara langsung, tetapi perlu disimpulkan berdasarkan konteks.

Penerapan *contexts clues* memang membantu pembelajar dalam menyimpulkan makna kata dari konteks. Dalam melatih keterampilan membaca, pembelajar juga perlu memiliki penguasaan kosakata yang baik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Tuyen & Huyen, 2019) tentang penggunaan *context clues* pada retensi kosakata bahasa Inggris dan pemahaman bacaan. mengungkapkan bahwa penggunaan *context clues* secara positif mempengaruhi retensi kosakata dan pemahaman dalam membaca.

3.2 Pemahaman Bacaan

Ada banyak keterampilan dalam mempelajari suatu bahasa, dalam hal ini bahasa Inggris, yang harus dikuasai oleh pembelajar yaitu keterampilan mendengar (*listening*), keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan membaca (*reading*) dan keterampilan menulis (*writing*). Dari hasil pengalaman belajar, tidak dapat disangkal bahwa membaca adalah salah satu keterampilan terpenting dalam bahasa Inggris.

Gibbons dalam (Irdawati, dkk: 2017) mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas

yang bersifat pasif dan reseptif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang “bidang” pengetahuannya, topik, dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut selebar teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca.

Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya. Dan dikatakan reseptif karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dengan pembaca yang bersifat tidak langsung. Proses membaca bukanlah hal yang biasa, membaca yang baik dalam prosesnya membutuhkan langkah-langkah tertentu agar informasi dari penulis dapat dipahami, adapun usaha tersebut disebut dengan strategi. Strategi membaca memudahkan pembaca dalam menyerap informasi dari apa yang dibacanya, kemudian dengan memahami isi bacaan dengan baik, maka akan muncul pemikiran baru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Pamuji, 2017).

Inti dari kegiatan membaca adalah pemahaman. Hal ini menjadi tantangan utama dalam pengajaran atau pembelajaran keterampilan membaca. Untuk belajar atau memahami pesan penulis, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami buku teks tertulis. Dalam memahami sebuah teks, seorang pembaca perlu menguasai teknik membaca. *Skimming* dan *scanning* adalah dua teknik yang sangat berguna yang akan membantu seorang pembaca.

Skimming mengacu pada kegiatan mencari topik umum atau gagasan utama teks bacaan dan sangat dapat membantu dengan bahan bacaan non-fiksi atau faktual. *Skimming* terjadi saat membaca dan memungkinkan pembaca untuk mencari rincian di samping ide-ide utama. *Skimming* melibatkan membaca judul, subjudul, judul, paragraf pengantar, kalimat pertama paragraf berikutnya, kata kunci, elemen grafik, dan paragraf terakhir. (Wahyuningsih, 2018). Ketika pembaca membaca sekilas, mereka harus menggerakkan mata mereka cepat pada teks, melihat bagian-bagian penting dari: awal, akhir, judul dan kalimat pertama di masing-masing paragraf, jika ada lebih dari satu paragraf yang biasanya berisi pokok pikiran utama. Fungsi membaca *skimming* yaitu mendapatkan ide utama tentang topik bacaan, bukan detailnya. Karena *skimming* berguna untuk mendapatkan gambaran umum suatu bahan bacaan, maka perlu koordinasi yang baik ketika melakukan *skimming* dengan otak yang aktif bertanya, menganalisa, membandingkan, serta membuat kesimpulan. Sebagai halnya keterampilan-keterampilan lain dalam membaca, peningkatan efisiensi membaca *skimming* ini berjalan secara teratur, bersama dan praktis. Teknik *skimming* dilakukan dengan hanya membaca kalimat pertama pada setiap paragraf, sedangkan untuk

pendahuluan dan kesimpulan atau ringkasan dibaca dengan lebih teliti.

Scanning adalah teknik membaca untuk mencari detail atau informasi tertentu berdasarkan tujuan pembaca. *Scanning* merupakan teknik yang efektif untuk mendapatkan informasi tertentu. Siswa tidak perlu membaca seluruh teks, mereka hanya membaca atau melihat poin-poin spesifik untuk menemukan inti dari teks (Sinaga, 2019). Saat pembaca memindai, mereka harus menggerakkan mata mereka dengan cepat melewati bagian-bagian paragraf sampai mereka menemukan bagian tertentu dari informasi yang dibutuhkan (Purnawati & Oktaviani, 2022). Sementara menurut Nurhadi dalam (Purnawati & Oktaviani, 2022) teknik *scanning* adalah teknik mendapatkan informasi atau pesan dengan cepat dari suatu bacaan dengan cara memindai halaman bacaan tersebut dan ketika di bagian yang diperlukan atau dicari mata harus berhenti bergerak, kemudian gerakan mata melihat cepat dan tidak lagi melihat per kata. Teknik *scanning* digunakan jika pembaca telah tahu apa yang akan dicari, seperti nama tempat, tanggal, atau data lainnya. Sebagai contoh sederhana adalah jika pembaca mencari tanggal lahir seseorang dari suatu teks, maka pembaca tersebut akan mencari *clues* yang berupa angka yang tercantum dalam teks atau bacaan tersebut.

3.3 Kesulitan dalam Membaca

Ada beberapa kesulitan yang membuat membaca menjadi hal yang cukup sulit bagi para pembelajar, khususnya pembelajar bahasa asing. Kesulitan yang ditemui oleh para pembelajar saat melakukan kegiatan membaca diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan *Decoding*

Decoding adalah proses dimana sebuah kata dipecah menjadi fonem dan dikenali berdasarkan fonem tersebut. Tanda-tanda kesulitan *decoding*: kesulitan membunyikan kata-kata dan mengenali konteks kata, kebingungan antara huruf dan suara yang diwakilinya, lambat pada saat membaca lisan, membaca kata per kata, membaca tanpa ekspresi, mengabaikan tanda baca saat membaca.

2. Kesulitan Memahami

Pemahaman bergantung pada penguasaan *decoding*; anak-anak yang berusaha untuk mengenali bunyi merasa sulit untuk memahami dan mengingat apa yang telah dibaca. Tanda-tanda kesulitan pemahaman: kebingungan tentang arti kata dan kalimat, ketidakmampuan untuk menghubungkan ide-ide dalam teks, penghilangan atau mengabaikan detail, kesulitan membedakan informasi penting dari detail kecil, serta kurangnya konsentrasi saat membaca.

3. Kesulitan Retensi

Retensi membutuhkan *decoding* dan memahami apa yang tertulis. Tanda-tanda kesulitan mengingat: kesulitan mengingat atau meringkas apa yang sudah dibaca, kesulitan menghubungkan apa yang dibaca

dengan pengetahuan sebelumnya, kesulitan menerapkan isi teks ke pengalaman pribadi.

3.4 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu menggunakan model rancangan *control group pre-test and post test design* (Lubis, dkk: 2022). Penelitian kuantitatif berkaitan dengan pertanyaan tentang hubungan, sebab dan akibat, atau status saat ini yang dapat dijawab oleh peneliti dengan mengumpulkan dan menganalisis data numerik secara statistik. Desain eksperimen semu mirip ini dengan penelitian eksperimen acak yang melibatkan manipulasi variabel independen tetapi berbeda karena subjek tidak diberikan secara acak ke kelompok eksperimen.

Dalam penelitian ini, peneliti merancang rencana pembelajaran, melakukan tindakan, dan mengamati nilai mahasiswa melalui *pre-test* dan *post-test*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester dua STMIK Palangkaraya yang terdiri dari enam kelas yaitu tiga kelas Teknik Informatika, dua kelas Sistem Informasi, dan satu kelas Manajemen Informatika. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Teknik Informatika yaitu TI A dan TI B yang tercatat sebagai mahasiswa angkatan 2021. Dengan kata lain, di dalam sampel penelitian tidak ada mahasiswa yang mengulang mata kuliah atau mahasiswa lama. Data dianalisis menggunakan rumus t-test untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil analisis.

Peneliti menggunakan desain non *randomized control group pre-test, post-test* dengan penerapan *Context Clues*. Ada dua kelompok dalam model ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan *pre-test* untuk mengukur skor. Perlakuan atau *treatment* diberikan untuk kelompok eksperimen. *Post-test* diberikan kepada kedua kelompok untuk mengukur nilai mahasiswa setelah diberikan perlakuan atau *treatment*. Adapun deskripsi rancangan *quasi-experimental* penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi dari Rancangan Quasi-Experimental

Kelompok	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	Y1	X	Y1
Kontrol	Y2	-	Y2

Dalam percobaan ini, salah satu peneliti mengajar mahasiswa secara langsung dengan materi bacaan yang sama. Penggunaan *context clues* diterapkan pada kelompok eksperimen saja dan untuk kelompok kontrol peneliti menerapkan *non context clues* atau tidak diberi perlakuan. Peneliti menyampaikan pembelajaran membaca pemahaman dengan *context clues* bagi mahasiswa yang berada dalam kelas eksperimen kelas TI A dan memberikan penugasan secara langsung dengan beberapa prosedur. Sedangkan kelompok kontrol kelas TI B belajar dengan metode pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *cluster sampling* untuk mengambil sampel. *Cluster sampling* digunakan jika populasi tidak terdiri dari individu, melainkan kelompok atau *cluster* (Taslim, dkk, 2019). Peneliti menetapkan dua kelas Teknik Informatika sebagai sampel penelitian. Sampel dari kelompok tersebut adalah terdiri dari 40 mahasiswa kelas TI A sebagai kelompok eksperimen dan 36 mahasiswa kelas TI B sebagai kelompok kontrol. Jadi, jumlah keseluruhan sampel adalah 76 mahasiswa semester dua di STMIK Palangkaraya. Jumlah sampel penelitian untuk tiap kelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Kelompok	Jumlah siswa
1	TI- A	Eksperimen	40
2	TI- B	Kontrol	36
Total jumlah sampel			76

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan tes sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian ini. Hal ini di karena nilai dari kegiatan membaca para mahasiswa dapat diketahui secara pasti dan secara objektif dengan menggunakan tes. Tes adalah seperangkat rangsangan yang disajikan kepada seorang individu untuk memperoleh tanggapan atas dasar skor numerik yang dapat diberikan. Skor ini, berdasarkan sampel yang representatif dari perilaku individu, merupakan indikator sejauh mana subjek memiliki karakteristik yang diukur (Ary in Taslim,dkk., 2019).

Adapun bentuk tes yang diberikan adalah *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* diberikan kepada sampel penelitian. *Pre-test* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* untuk mendapatkan data sebagai bahan perbandingan pada langkah berikutnya. Sementara itu, *post-test* diberikan setelah perlakuan atau *treatment*. *Post-test* diberikan kepada kedua kelas sampel untuk mengetahui apakah ada peningkatan nilai pada pemahaman bacaan mahasiswa.

4. PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh petunjuk konteks atau *context clues* dalam pemahaman bacaan mahasiswa semester dua STMIK Palangkaraya yang terdaftar dengan Nomor Induk Mahasiswa tahun akademik 2021/ 2022.

Dalam penelitian ini telah diterapkan suatu perlakuan atau *treatment* berupa teknik dalam membaca, yakni *context clues*. Kelompok sampel yang mendapat *treatment* ini adalah kelas TI-A, sedangkan kelas TI-B adalah kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, kelompok kontrol memiliki posisi sebagai perbandingan dari hasil eksperimen.

Nilai *pre-test* dan *post-test* pemahaman membaca mahasiswa baik kelompok eksperimen maupun

kelompok kontrol dianalisa dan dibandingkan untuk menarik sebuah kesimpulan. Berdasarkan hasil atau tes membaca pemahaman, dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* dari tes tersebut dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen

No	Kode	Pre Test	Post Test	Perbedaan Skor
1	E-01	40	56,7	16,7
2	E-02	70	73,3	3,3
3	E-03	40	73,3	33,3
4	E-04	43,3	60	16,7
5	E-05	40	70	30
6	E-06	50	66,7	16,7
7	E-07	40	56,7	16,7
8	E-08	40	60	20
9	E-09	46,7	76,7	30
10	E-10	40	60	20
11	E-11	40	63,3	23,3
12	E-12	43,3	60	16,7
13	E-13	70	86,7	16,7
14	E-14	56,7	70	13,3
15	E-15	40	60	20
16	E-16	70	63,3	-6,7
17	E-17	53,3	60	6,7
18	E-18	53,3	56,7	3,4
19	E-19	40	70	30
20	E-20	40	76,7	36,7
21	E-21	46,7	66,7	20
22	E-22	50	70	20
23	E-23	46,7	56,7	10
24	E-24	43,3	66,7	23,4
25	E-25	40	73,3	33,3
26	E-26	43,3	60	16,7
27	E-27	56,7	56,7	0
28	E-28	53,3	60	6,7
30	E-30	40	70	30
31	E-31	50	70	20
32	E-32	40	66,7	26,7
33	E-33	46,7	60	13,3
34	E-34	43,3	70	26,7
35	E-35	43,3	56,7	13,4
36	E-36	43,3	63,3	20
37	E-37	40	56,7	16,7
38	E-38	40	60	20
39	E-39	43,3	73,3	30
40	E-40	53,3	56,7	3,4
Rata-rata		46,7	64,8	18,1
Terendah		40	56,7	
Tertinggi		70	86,7	

Tabel 4. Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelompok Kontrol

No	Kode	Pre Test	Post Test	Perbedaan Skor
1	C-01	40	53,3	13,3
2	C-02	53,3	60	6,7
3	C-03	53,3	60	6,7
4	C-04	56,7	60	3,3
5	C-05	40	56,7	16,7
6	C-06	43,3	53,3	10
7	C-07	40	63,3	23,3
8	C-08	56,7	70	13,3
9	C-09	56,7	56,7	0
10	C-10	50	53,3	3,3
11	C-11	53,3	66,7	13,4
12	C-12	46,7	66,7	20
13	C-13	40	53,3	13,3
14	C-14	40	60	20
15	C-15	40	56,7	16,7
16	C-16	40	66,7	26,7
17	C-17	40	70	30
18	C-18	40	76,7	36,7
19	C-19	40	60	20
20	C-20	53,3	66,7	13,4
21	C-21	70	53,3	-16,7
22	C-22	40	56,7	16,7
23	C-23	40	53,3	13,3
24	C-24	40	56,7	16,7
25	C-25	40	60	20
26	C-26	40	66,7	26,7
27	C-27	40	70	30
28	C-28	43,3	53,3	10
30	C-30	43,3	63,3	20
31	C-31	46,7	53,3	6,6
32	C-32	43,3	60	16,7
33	C-33	40	53,3	13,3
34	C-34	50	56,7	6,7
35	C-35	46,7	66,7	20
36	C-36	40	53,3	13,3
Rata-rata		45,2	60,2	15
Terendah		40	53,3	
Tertinggi		70	76,7	

Berdasarkan tabel 3 dan 4 nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen adalah 46,7 dan 64,8. Sedangkan nilai tertinggi *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen adalah 70 dan 86,7, dan nilai terendah *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen adalah 40 dan 56,7. Selain itu, nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol adalah 45,2 dan 60,2. Sementara itu, 69 nilai tertinggi *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol adalah 70 dan 76,7. Nilai terendah *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol adalah 40 dan 53,3.

Berdasarkan skor mahasiswa pada teks bacaan di kelompok eksperimen, diketahui sejauh mana *context clues* dapat mempengaruhi pemahaman membaca mahasiswa semester dua STMIK Palangkaraya. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan *context*

clues dalam pengajaran pemahaman bacaan terhadap prestasi belajar mahasiswa semester genap STMIK Palangkaraya. Melalui *context clues*, para mahasiswa di kelas eksperimen dapat memahami kalimat dan lebih mudah memahami teks bacaan secara keseluruhan. Dengan kata lain, *context clues* dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca mereka.

5. KESIMPULAN

Sebagaimana dikemukakan pada bagian pendahuluan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh *context clues* dalam pemahaman bacaan mahasiswa semester dua STMIK Palangkaraya. Berdasarkan hasil analisis data dari skor yang diperoleh mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik *context clues* terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman bacaan pada mahasiswa. Mahasiswa yang diajar melalui *context clues* memiliki pencapaian pemahaman membaca yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang diajar menggunakan teknik konvensional. Selain itu, lebih mudah bagi mahasiswa, dalam hal ini ditunjukkan dari hasil yang dicapai, untuk mengidentifikasi contoh-contoh petunjuk dalam memahami *context clues*.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dalam pengajaran pemahaman bacaan yang menerapkan *context clues* terhadap prestasi pemahaman membaca mahasiswa, temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke semua mahasiswa di STMIK Palangkaraya karena fakta bahwa penulis menggunakan eksperimen sebagai metode penelitian (*non-random*) dengan ukuran sampel yang sangat kecil, dalam hal ini sampel penelitian adalah mahasiswa semester dua STMIK Palangkaraya yang terdaftar sebagai mahasiswa dengan Nomor Induk Mahasiswa tahun akademik 2021/2022. Dari hasil eksperimen yang dilakukan terhadap sampel penelitian, disimpulkan bahwa *context clues* dapat digunakan sebagai teknik alternatif untuk pemahaman membaca mahasiswa yang lebih baik. Secara sederhana, dengan menerapkan *context clues* dalam pengajaran membaca pemahaman dapat diperoleh hasil yang lebih baik pada pemahaman mahasiswa.

6. SARAN

Dikarenakan keterbatasan jumlah sampel, yakni jumlah dari mahasiswa STMIK Palangkaraya itu sendiri, maka dalam penelitian selanjutnya disarankan agar penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan sampel yang lebih besar. Selain itu, disarankan juga untuk menggunakan teks bacaan yang lebih beragam, penggunaan jenis indikator pemahaman yang lebih variatif dan jenis strategi instruksional lainnya yang berkaitan dengan strategi *context clues* sehingga dapat memperkuat dan menambah bukti untuk memberikan dukungan lebih lanjut dalam peningkatan kemampuan

membaca bagi siswa, baik siswa usia muda maupun usia dewasa.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, D. 2020. Pemanfaatan Metode Context Clues Untuk Meningkatkan Keterampilan Menerjemah Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Fakultas Bahasa Universitas Muara Bungo. *Krinok: Jurnal Lingusitik Budaya*, 5 (1), pp.386-961.
- Irdawati, dkk. 2017. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614X
- Lubis, M. S., Pramana, C. & Kasjono, H. S. 2022. Pengaruh Penyuluhan Menstruasi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi dalam Menghadapi Menarche. *Sebatik*, 26(1), pp. 270-276. doi: <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1544>.
- Manihuruk, H.D., 2020. The Correlation between EFL Students' Vocabulary Knowledge and Reading Comprehension: A Case Study at the English Education Department of Universitas Kristen Indonesia. *JET: Journal of English Teaching*. 6(1), pp. 86-95
- Norhayati, & Elmayantie, C. 2022. Context Clues in Reading Text for Improving EFL Students' Reading Skills. *ENLIT Journal*, 2(2), pp. 83-87. <https://doi.org/10.33654/enlit.v2i2.1922>
- Nurjanah, R.L., 2018. The Analysis of Students' Difficulties in Doing Reading Comprehension Final Test. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 2(2), pp.253-264.
- Oclarit, R. P. & Casinilo, L. F., 2021. Strengthening the Reading Comprehension of Students Using a Context Clue. *Journal of Educational Research and Evaluation*, pp. 373-379.
- Pamuji, D.S. 2017. Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode Skimming Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Merlung Tahun Ajaran 2016/2017. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol.6 no.2. <https://doi.org/10.22437/pena.v7i1>
- Purnawati, E.K., & Oktaviani, R.N. 2022. Implementasi Teknik Scanning pada Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III MI Hasyim Asy'ari Surabaya. *Proceedings: The Annual International Conference on Islamic Education*. Vol 6 No 1 (2022): ISBN 978-623-95373-9-9.
- Razaq, Y. dkk., 2022. Development Of The Context Clues Method To Improve The Reading Skills Of Pre-Service Teachers. *Jurnal Abdimas Patikala*, 1(3), pp. 148-154.
- Sinaga, Y. K., 2019. The Effect of Scanning Technique on Students' Reading. *JETAFL (Journal of English Teaching as a Foreign Language)*, 5(2), pp. 1 - 11.
- Susanto, H. 2021. A Study On Students' Difficulties in Learning Vocabulary. *Journey: Journal of English Language and Pedagogy*, 4(2), 46-50. <https://doi.org/10.33503/journey.v4i2.1413>
- Taslim, dkk. 2019. Correlation Between Student's Vocabulary Mastery and Speaking Skill. *Journal of Advanced English Studies*. 2(2), pp.65-76.
- Tuyen, L. V., & Huyen, V. T. 2019. Effects of Using Contextual Clues on English. *International Journal of English, Literature and Social Science (IJELS)*, 1342-1347. retrieved from <http://journal-repository.com/index.php/ijels/article/view/52>
- Utama, S. L., 2019. Context Clues Mastery In Students' Reading Comprehension Of Descriptive Text At 8 Grade Students Of 10 Junior High School Depok. *Journal of English Language Teaching*, pp. 156-161.
- Wahyuningsih, D., 2018. The Use Of Skimming And Scanning Techniques. *MENARA Ilmu*, XII(5), pp. 30-34.